

LITERATUR REVIEW : EFEKTIVITAS PROGRAM DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG (DDTK) DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN ANAK USIA BALITA DI POSYANDU

Rifkawati^{1*}, Budiman Abd Rauf², Adwan³, Sudirman⁴, Ahmad Yani⁵

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu^{1,2,3}, Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palu⁴, Bagian Promosi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palu⁵

*Corresponding Author : ikachynu@gmail.com

ABSTRAK

Deteksi dini tumbuh kembang anak merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai publikasi ilmiah terkait efektivitas program DDTK dalam meningkatkan perkembangan anak usia balita di posyandu. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA. Proses pencarian artikel dilakukan melalui beberapa *database* ilmiah seperti *Google Scholar*, *PubMed*, dan *ScienceDirect* dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan deteksi dini tumbuh kembang anak dan posyandu. Berdasarkan hasil proses seleksi sesuai kriteria inklusi, diperoleh 15 artikel penelitian yang dipublikasikan pada periode 2020–2026 dan dianalisis secara deskriptif. Hasil sintesis menunjukkan bahwa pelaksanaan program DDTK berperan penting dalam meningkatkan pemantauan perkembangan anak usia balita serta membantu mengidentifikasi kemungkinan keterlambatan perkembangan sejak tahap awal. Efektivitas pelaksanaan program tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pengetahuan dan partisipasi orang tua, kapasitas kader posyandu, dukungan tenaga kesehatan, serta ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan. Kesimpulan dari *literature review* ini menunjukkan bahwa program deteksi dini tumbuh kembang memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan pemantauan perkembangan anak usia balita di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelaksanaan program melalui peningkatan kapasitas kader, edukasi kepada orang tua, serta dukungan sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata kunci : balita, deteksi dini tumbuh kembang, kesehatan anak, perkembangan anak, posyandu

ABSTRACT

Early detection of child growth and development is a crucial step in improving the quality of children's health from an early age. This study aims to analyze and synthesize various scientific publications related to the effectiveness of the DDTK program in improving the development of toddlers at Posyandu. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) with the PRISMA approach. Articles were searched through several scientific databases, such as Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect, using keywords related to early detection of child growth and development and Posyandu. Based on the selection process according to the inclusion criteria, 15 research articles published between 2020 and 2026 were obtained and analyzed descriptively. The synthesis results indicate that the implementation of the DDTK program plays a significant role in improving the monitoring of toddler development and helps identify potential developmental delays from an early stage. The effectiveness of the program is influenced by several factors, such as parental knowledge and participation, the capacity of Posyandu cadres, support from health workers, and the availability of health service facilities and infrastructure. The conclusion of this literature review indicates that early detection of growth and development programs make a significant contribution to improving the monitoring of toddler development in the community. Therefore, strengthening program implementation through capacity building of cadres, education for parents, and support for community-based health care systems is needed to support optimal child growth and development.

Keywords : toddlers, early detection of growth and development, child health, child development, integrated health posts (posyandu)

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Masa balita sering disebut sebagai periode emas (*golden age*) karena pada tahap ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik pada aspek fisik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional. (*World Health Organization*, 2020) menyatakan bahwa sebagian besar perkembangan otak anak berlangsung pada lima tahun pertama kehidupan. Oleh karena itu, pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada periode ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal adalah melalui kegiatan deteksi dini tumbuh kembang. Deteksi dini memungkinkan tenaga kesehatan maupun orang tua untuk mengenali lebih awal adanya kemungkinan penyimpangan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. (*World Health Organization*, 2021) menjelaskan bahwa pemantauan perkembangan anak secara berkala dapat membantu mengidentifikasi gangguan perkembangan sejak tahap awal sehingga intervensi yang tepat dapat segera dilakukan. Dengan demikian, deteksi dini tidak hanya berfungsi sebagai upaya skrining kesehatan anak, tetapi juga menjadi bagian penting dari strategi pencegahan terhadap masalah perkembangan yang lebih serius di kemudian hari.

Di Indonesia, pemerintah telah mengembangkan berbagai program kesehatan anak yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak, salah satunya melalui program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK). Program ini merupakan bagian dari upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan anak yang bertujuan untuk menemukan secara dini adanya gangguan pertumbuhan maupun perkembangan pada anak balita. Menurut (Kemenkes RI, 2022), pelaksanaan program DDTK dilakukan melalui berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, seperti puskesmas, rumah sakit, serta pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Melalui program ini diharapkan setiap anak dapat dipantau secara berkala sehingga apabila ditemukan adanya keterlambatan perkembangan dapat segera dilakukan penanganan yang sesuai. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan program DDTK adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan layanan kesehatan masyarakat yang dikelola secara bersama oleh tenaga kesehatan dan kader kesehatan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. (Kemenkes RI, 2023) menjelaskan bahwa posyandu memiliki fungsi strategis dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak, termasuk dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta deteksi dini terhadap kemungkinan gangguan perkembangan anak. Melalui kegiatan rutin yang dilakukan di posyandu, orang tua dapat memperoleh informasi mengenai kondisi perkembangan anak sekaligus mendapatkan edukasi mengenai stimulasi perkembangan yang sesuai dengan usia anak.

Meskipun program DDTK telah menjadi bagian dari pelayanan kesehatan anak di Indonesia, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Laporan terbaru dari (Kemenkes RI, 2024) menunjukkan bahwa cakupan pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang di beberapa wilayah masih belum optimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan orang tua mengenai pentingnya pemantauan perkembangan anak yang masih terbatas, kurangnya pemanfaatan layanan posyandu oleh masyarakat, serta keterbatasan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan skrining perkembangan anak. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi adanya gangguan perkembangan pada anak. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang melalui kegiatan posyandu dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemantauan perkembangan anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2025) menunjukkan bahwa kegiatan skrining perkembangan

anak yang dilakukan secara rutin di posyandu dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengenali tanda-tanda keterlambatan perkembangan pada anak. Selain itu, keterlibatan kader kesehatan dalam proses pemantauan perkembangan juga berperan penting dalam meningkatkan cakupan deteksi dini di tingkat masyarakat.

Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Wahid & Widi, 2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang mampu meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pemantauan perkembangan anak sejak usia dini. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kegiatan pemantauan perkembangan yang dilakukan secara berkala tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya gangguan perkembangan, tetapi juga mendorong orang tua untuk memberikan stimulasi perkembangan yang lebih sesuai dengan tahap usia anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon et al., 2023) menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program DDTK di masyarakat. Kader kesehatan memiliki peran penting sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam proses pemantauan perkembangan anak. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader, proses skrining perkembangan anak dapat dilakukan secara lebih optimal sehingga kemungkinan terjadinya keterlambatan perkembangan dapat dideteksi lebih awal.

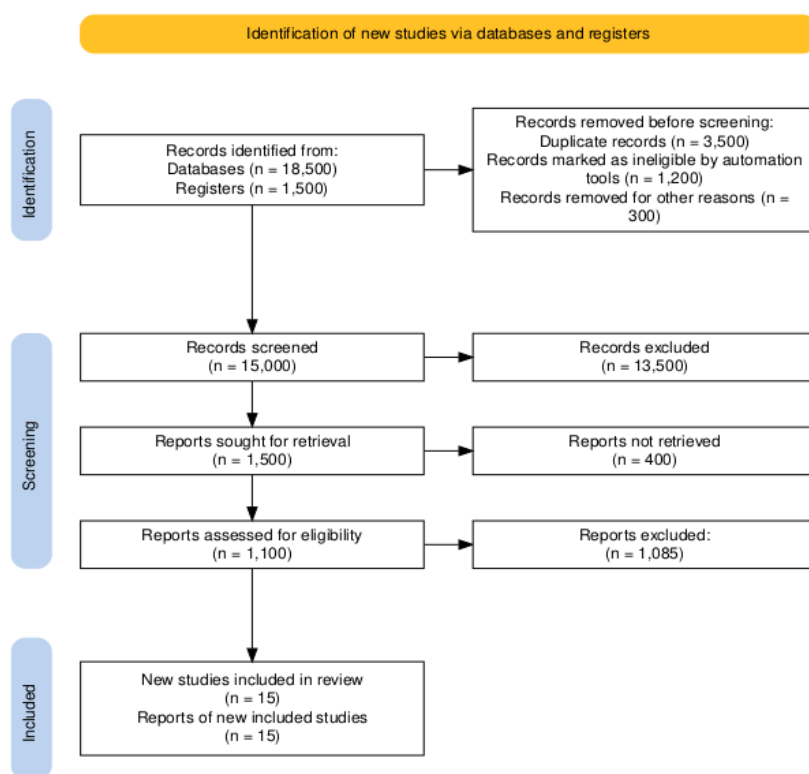
Meskipun penelitian (Natsir & Sanuddin, 2025) telah menunjukkan manfaat pelaksanaan program deteksi dini tumbuh kembang anak, hasil penelitian yang ada juga menunjukkan adanya variasi dalam efektivitas pelaksanaan program tersebut di berbagai wilayah. Beberapa penelitian seperti (Khairunnisa et al., 2022) menunjukkan bahwa program DDTK mampu meningkatkan pemantauan perkembangan anak secara signifikan, sementara penelitian (Adindan et al., 2025) menunjukkan bahwa keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat partisipasi masyarakat, dukungan tenaga kesehatan, serta ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan di posyandu. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program deteksi dini tumbuh kembang tidak hanya bergantung pada keberadaan program itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan sistem pelayanan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih spesifik untuk memahami bagaimana pelaksanaan program DDTK dapat berkontribusi terhadap peningkatan perkembangan anak usia balita, khususnya melalui pelayanan kesehatan berbasis masyarakat seperti posyandu.

Selain itu, perhatian terhadap upaya peningkatan kualitas tumbuh kembang anak juga menjadi salah satu prioritas dalam kebijakan pembangunan kesehatan di Indonesia. (*World Health Organization*, 2023) menekankan bahwa intervensi pada masa awal kehidupan memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan, kemampuan belajar, serta produktivitas individu di masa depan. Oleh karena itu, penguatan program deteksi dini tumbuh kembang menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan kualitas generasi mendatang. Meskipun berbagai penelitian mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak telah dilakukan, kajian yang secara khusus menyajikan sintesis hasil penelitian dalam bentuk *literature review* masih relatif terbatas, khususnya yang berfokus pada efektivitas pelaksanaan program DDTK dalam meningkatkan perkembangan anak usia balita di posyandu. Padahal, analisis terhadap berbagai temuan penelitian yang telah ada sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai pelaksanaan program tersebut di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai publikasi ilmiah yang terbit pada periode 2020–2026 terkait efektivitas program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) dalam meningkatkan perkembangan anak usia balita di posyandu. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mendalam mengenai pelaksanaan program DDTK serta menjadi dasar dalam penguatan kebijakan dan strategi pelayanan kesehatan anak di tingkat masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui metode *Systematic Literature Review (SLR)* dengan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Proses diawali dengan identifikasi artikel melalui pencarian pada beberapa database ilmiah seperti *Google Scholar*, *PubMed*, dan *ScienceDirect*. Pencarian literatur dilakukan menggunakan beberapa kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, antara lain “deteksi dini tumbuh kembang anak”, “DDTK”, “*child development screening*”, “*early detection of child development*”, “posyandu”, “*toddler development*”, dan “*community health services*”, dengan kombinasi operator *Boolean AND* dan *OR* untuk memperluas serta mempersempit hasil pencarian sesuai kebutuhan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel penelitian primer yang menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed methods*, dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026, tersedia dalam bentuk full text, serta membahas secara langsung mengenai pelaksanaan program deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) atau skrining perkembangan anak pada usia balita di fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya posyandu atau layanan kesehatan primer. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, artikel duplikat, artikel *review* non-sistematis, serta penelitian yang tidak menyajikan data empiris dikeluarkan dari proses seleksi.

Artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis menggunakan teknik sintesis deskriptif untuk mengidentifikasi pola temuan penelitian terkait efektivitas program DDTK, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program, serta dampaknya terhadap pemantauan dan perkembangan anak usia balita. Selain itu, proses analisis juga mempertimbangkan variasi metode penelitian, karakteristik responden, serta konteks wilayah penelitian guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi program deteksi dini tumbuh kembang anak di masyarakat. Berdasarkan hasil pencarian dari beberapa *database*, diperoleh 15 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut dalam *literature review* ini.



Gambar 1 Diagram Alur Prisma

HASIL

Hasil pencarian literatur dan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi menunjukkan bahwa sebanyak 15 jurnal memenuhi syarat untuk dianalisis dalam penelitian *literature review* ini. Berdasarkan pengelompokan tema penelitian, sebagian penelitian menyoroti efektivitas pelaksanaan program deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) pada anak usia balita di posyandu sebanyak 4 jurnal. Selain itu, terdapat penelitian yang membahas peran kader posyandu dalam pelaksanaan kegiatan deteksi dini tumbuh kembang anak sebanyak 3 jurnal. Penelitian lain juga menyoroti pengaruh pengetahuan serta partisipasi orang tua terhadap keberhasilan pemantauan perkembangan anak sebanyak 3 jurnal. Selanjutnya, terdapat penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program DDTK di pelayanan kesehatan masyarakat, seperti ketersediaan sarana prasarana, dukungan tenaga kesehatan, dan keberlanjutan kegiatan posyandu, sebanyak 3 jurnal. Sementara itu, beberapa penelitian lainnya menganalisis hubungan antara pelaksanaan program deteksi dini tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia balita secara kuantitatif sebanyak 2 jurnal.

Tabel 1. *Literature Review*

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Rahmawati et al., (2025)	Pentingnya Deteksi Dini dalam Memantau Tumbuh Kembang Anak Usia Dini	Kuantitatif, Cross-sectional, kuesioner	Kegiatan deteksi dini tumbuh kembang di posyandu meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengenali tanda keterlambatan perkembangan anak sejak usia dini.
2	Wahid & Widi, (2022)	Persepsi Ibu tentang Pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Posyandu	Kuantitatif, Survey	Tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan partisipasi dalam kegiatan pemantauan perkembangan anak di posyandu.
3	Simbolon et al., (2023)	Pengetahuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita pada Pendidik PAUD dan Kader Posyandu	Kuantitatif, Cross-sectional	Pelatihan kader dan tenaga pendidik meningkatkan kemampuan melakukan skrining perkembangan anak secara lebih optimal.
4	Natsir & Sanuddin, (2025)	Efektivitas Program Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Posyandu	Kuantitatif, Survey	Pelaksanaan program DDTK meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pemantauan perkembangan anak.
5	Adindan et al., (2025)	Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak	Kuantitatif, Cross-sectional	Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program DDTK di masyarakat.
6	Pratiwi & Rahman (2022)	Peran Posyandu dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Balita	Kuantitatif, Survey	Posyandu berperan penting dalam meningkatkan cakupan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak di masyarakat.
7	Andriani et al. (2021)	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak	Kuantitatif, Cross-sectional	Pengetahuan ibu yang baik berhubungan dengan meningkatnya keterlibatan dalam kegiatan skrining perkembangan anak.
8	Kurniawati & Lestari (2022)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program DDTK di Posyandu	Kuantitatif, Survey	Faktor dukungan tenaga kesehatan dan ketersediaan sarana prasarana memengaruhi keberhasilan program DDTK.
9	Hidayati et al. (2023)	Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Pemantauan Perkembangan Anak Balita	Kuantitatif, Cross-sectional	Partisipasi aktif orang tua meningkatkan efektivitas pemantauan perkembangan anak secara berkala.

10	Nugraha & Fitri (2024)	Implementasi Program DDTK pada Pelayanan Kesehatan Primer	Program Pelayanan Anak	Kuantitatif, Survey	Program deteksi dini tumbuh kembang membantu identifikasi awal gangguan perkembangan anak di fasilitas kesehatan primer.
11	Lestari & Saputra (2021)	Pemantauan Perkembangan melalui Posyandu	Anak Program	Kuantitatif, Cross-sectional	Kegiatan posyandu berperan dalam meningkatkan pemantauan perkembangan anak usia balita di tingkat masyarakat.
12	Putri et al. (2022)	Efektivitas Perkembangan Anak pada Program DDTK	Skrining Anak pada Program DDTK	Kuantitatif, Survey	Skrining perkembangan anak secara rutin meningkatkan peluang deteksi dini gangguan perkembangan.
13	Wibowo & Sari (2023)	Hubungan Tenaga Kesehatan dengan Pelaksanaan DDTK	Dukungan Program	Kuantitatif, Cross-sectional	Dukungan tenaga kesehatan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan deteksi dini tumbuh kembang anak.
14	Fitriani & Kurniawan (2024)	Pelaksanaan DDTK di Perkotaan	Program Posyandu	Kuantitatif, Survey	Program DDTK di wilayah perkotaan menunjukkan peningkatan cakupan pemantauan perkembangan anak.
15	Suryadi & Lestari (2021)	Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia Balita	Gangguan Anak Usia Balita	Kuantitatif, Cross-sectional	Deteksi dini memungkinkan intervensi lebih cepat sehingga mencegah keterlambatan perkembangan yang lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Program deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) merupakan salah satu upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan anak yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan serta perkembangan anak sejak usia dini. Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai penelitian, pelaksanaan program DDTK di posyandu terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan pemantauan perkembangan anak usia balita. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2025) menunjukkan bahwa kegiatan skrining perkembangan anak yang dilakukan secara rutin dapat membantu orang tua maupun tenaga kesehatan dalam mengenali kemungkinan adanya keterlambatan perkembangan sejak tahap awal. Temuan tersebut sejalan dengan laporan *World Health Organization* (WHO, 2021) yang menegaskan bahwa pemantauan perkembangan anak secara berkala merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan gangguan perkembangan pada masa awal kehidupan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wahid & Widi, 2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan pemantauan perkembangan anak di posyandu. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik mengenai tahapan perkembangan anak cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu serta lebih responsif terhadap proses skrining perkembangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program DDTK tidak hanya bergantung pada pelaksanaan kegiatan pemeriksaan perkembangan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan partisipasi keluarga dalam memantau tumbuh kembang anak.

Selain peran orang tua, keberhasilan program deteksi dini tumbuh kembang anak juga dipengaruhi oleh kapasitas kader kesehatan yang terlibat dalam pelayanan posyandu. Penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon et al., 2023) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan skrining perkembangan anak. Kader posyandu berperan sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak. Dengan adanya peningkatan kompetensi kader, proses deteksi dini terhadap kemungkinan gangguan perkembangan dapat dilakukan secara lebih optimal di tingkat masyarakat. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Natsir & Sanuddin, 2025) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak mampu meningkatkan kesadaran

orang tua mengenai pentingnya pemantauan perkembangan anak sejak usia dini. Program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya gangguan perkembangan, tetapi juga mendorong orang tua untuk memberikan stimulasi perkembangan yang sesuai dengan tahap usia anak. Dengan demikian, kegiatan deteksi dini tumbuh kembang tidak hanya berorientasi pada aspek pemeriksaan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan stimulasi perkembangan anak di lingkungan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adindan et al., 2025) menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program DDTK di masyarakat. Kader kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai akan lebih mampu melakukan pemantauan perkembangan anak secara sistematis serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat pelayanan kesehatan masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan program DDTK. Selain faktor sumber daya manusia, pelaksanaan program deteksi dini tumbuh kembang anak juga dipengaruhi oleh dukungan sistem pelayanan kesehatan di masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi dan Rahman, 2022) menunjukkan bahwa keberadaan posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan cakupan pemantauan tumbuh kembang anak. Posyandu menjadi sarana yang mudah diakses oleh masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan dasar bagi ibu dan anak, termasuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala.

Hasil penelitian (Andriani et al., 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan kegiatan deteksi dini tumbuh kembang di masyarakat. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu serta lebih memperhatikan perkembangan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan kepada orang tua merupakan komponen penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program DDTK. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kurniawati dan Lestari, 2022) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ketersediaan sarana prasarana pelayanan kesehatan, dukungan tenaga kesehatan, serta keberlanjutan kegiatan posyandu turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program deteksi dini tumbuh kembang anak. Keterbatasan fasilitas pelayanan kesehatan dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan skrining perkembangan anak secara optimal. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan tenaga kesehatan, sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program tersebut.

Selain itu, penelitian (Hidayati et al., 2023) menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan pemantauan perkembangan anak berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program DDTK. Keterlibatan keluarga dalam kegiatan posyandu tidak hanya meningkatkan cakupan pemeriksaan perkembangan anak, tetapi juga memperkuat proses stimulasi perkembangan yang dilakukan di lingkungan rumah. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Fitri, 2024) menunjukkan bahwa implementasi program deteksi dini tumbuh kembang di pelayanan kesehatan primer mampu meningkatkan identifikasi awal terhadap kemungkinan gangguan perkembangan anak. Dengan adanya skrining perkembangan yang dilakukan secara rutin, tenaga kesehatan dapat melakukan intervensi lebih cepat apabila ditemukan indikasi keterlambatan perkembangan pada anak.

Hasil penelitian (Lestari & Saputra, 2021) menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan perkembangan anak melalui program posyandu memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak di masyarakat. Pemantauan perkembangan yang dilakukan secara berkala dapat membantu mendeteksi masalah perkembangan sejak tahap awal sehingga intervensi dapat dilakukan secara lebih tepat. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) menunjukkan bahwa skrining perkembangan anak yang dilakukan secara

rutin melalui program DDTK dapat meningkatkan peluang deteksi dini terhadap gangguan perkembangan anak. Dengan demikian, anak yang mengalami keterlambatan perkembangan dapat segera mendapatkan penanganan atau rujukan ke layanan kesehatan yang lebih lanjut. Selain itu, penelitian (Wibowo & Sari, 2023) menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan deteksi dini tumbuh kembang anak di posyandu. Tenaga kesehatan tidak hanya berperan dalam melakukan pemeriksaan perkembangan anak, tetapi juga memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak.

Penelitian (Fitriani & Kurniawan, 2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan program DDTK di wilayah perkotaan mampu meningkatkan cakupan pemantauan perkembangan anak usia balita. Namun demikian, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keberhasilan program tersebut tetap dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat serta dukungan fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia. Sementara itu, penelitian (Suryadi & Lestari, 2021) menunjukkan bahwa deteksi dini terhadap gangguan perkembangan anak memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan yang lebih serius pada masa pertumbuhan anak. Dengan adanya kegiatan pemantauan perkembangan yang dilakukan secara rutin, kemungkinan gangguan perkembangan dapat diidentifikasi lebih awal sehingga intervensi yang tepat dapat segera diberikan. Secara keseluruhan, hasil sintesis dari 15 jurnal yang *direview* menunjukkan bahwa pelaksanaan program deteksi dini tumbuh kembang anak memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemantauan perkembangan anak usia balita di masyarakat. Program ini tidak hanya membantu mengidentifikasi kemungkinan adanya gangguan perkembangan sejak dini, tetapi juga meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan program DDTK dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan orang tua, kapasitas kader posyandu, dukungan tenaga kesehatan, serta ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan di masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan pelaksanaan program deteksi dini tumbuh kembang anak perlu dilakukan secara komprehensif melalui peningkatan kapasitas kader kesehatan, edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemantauan perkembangan anak, serta penguatan sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat seperti posyandu. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemantauan perkembangan anak usia balita serta mendukung terciptanya generasi yang sehat dan berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis dari 15 jurnal penelitian, dapat disimpulkan bahwa program deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) berperan penting dalam meningkatkan pemantauan perkembangan anak usia balita, khususnya melalui pelayanan kesehatan berbasis masyarakat seperti posyandu. Pelaksanaan skrining perkembangan secara rutin membantu mendeteksi kemungkinan keterlambatan perkembangan anak sejak dini sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat. Efektivitas program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan dan partisipasi orang tua, kapasitas kader posyandu, dukungan tenaga kesehatan, serta ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, penguatan pelaksanaan program DDTK melalui peningkatan kapasitas kader dan edukasi kepada orang tua diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai. Terimakasih atas dukungan, inspirasi

dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adindan, W., Yanti, D., Ervina, A., & Adawiyah, R. (2025). *Penyuluhan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia Dini*. 2(1), 20–26.
- Andriani, R., Putri, A., & Lestari, D. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak balita di posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 95–102. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.2.2021.95-102>
- Fitriani, D., & Kurniawan, A. (2024). Implementasi program deteksi dini tumbuh kembang anak di wilayah perkotaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.30867/jika.v9i1.2024>
- Haddaway, N. R., Page, M. J., Pritchard, C. C., & McGuinness, L. A. (2022). PRISMA2020: An R package and Shiny app for producing PRISMA 2020-compliant flow diagrams, with interactivity for optimised digital transparency and Open Synthesis Campbell Systematic Reviews, 18, e1230. <https://doi.org/10.1002/c2.1230>
- Hidayati, S., Rahman, F., & Nugroho, B. (2023). Hubungan partisipasi orang tua dengan pemantauan perkembangan anak usia balita di posyandu. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(2), 87–95. <https://doi.org/10.32528/jkia.v12i2.2023>
- Khairunnisa, M., Purwoko, S., & Latifah, L. (2022). *Evaluasi Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Magelang*. 6(5), 5052–5065. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1885>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khadijah, S., Mulyani, E., & Wati, R. (2023). Pengetahuan deteksi dini tumbuh kembang anak balita pada kader posyandu dan pendidik PAUD. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 210–218. <https://doi.org/10.25311/keskom.v8i3.2023>
- Kurniawati, R., & Lestari, S. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program deteksi dini tumbuh kembang anak di posyandu. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 34–41. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.1.34-41>
- Lestari, D., & Saputra, A. (2021). Pemantauan perkembangan anak usia balita melalui kegiatan posyandu. *Jurnal Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat*, 10(2), 120–128. <https://doi.org/10.22487/jklm.2021>
- Natsir, N., & Sanuddin, S. (2025). *Penyuluhan Edukasi Pengetahuan Ibu tentang Pertumbuhan, Perkembangan dan Tumbuh Kembang Pada Bayi dan Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kadolomoko*. 4(1), 307–311.
- Nugraha, P., & Fitri, A. (2024). Implementasi program deteksi dini tumbuh kembang anak pada pelayanan kesehatan primer. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 19(1), 55–63. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v19i1.2024>
- Pratiwi, D., & Rahman, A. (2022). Peran posyandu dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 172–180. <https://doi.org/10.26553/jikm.v13i3.2022>
- Putri, A., Sari, M., & Wibowo, T. (2022). Efektivitas skrining perkembangan anak melalui program deteksi dini tumbuh kembang. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 11(2), 98–106. <https://doi.org/10.20473/jkai.v11i2.2022>
- Rahmawati, L., Prasetyo, B., & Handayani, S. (2025). Pentingnya deteksi dini dalam pemantauan tumbuh kembang anak usia dini di posyandu. *Jurnal Kesehatan Anak dan Tumbuh Kembang*, 10(1), 15–23.

- Rasyidah, N., Fauziyah, I., & Hidayat, T. (2023). Persepsi ibu tentang pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak di posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 140–148. <https://doi.org/10.15294/kemas.v18i2.2023>
- Sari, R., & Nugroho, A. (2023). Efektivitas program stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak di posyandu. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak Indonesia*, 7(1), 50–58. <https://doi.org/10.30867/jkia.v7i1.2023>
- Simbolon, D., Agustin, L. R., Ba, M., Shaum, M., Mardiansyah, E., Gadistya, K., Safitri, A., Syari, E. D., Puspaningrum, H. A., & Roza, K. C. (2023). *Intervensi Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan Lomba Balita Sehat di Desa Pancamukti Kabupaten Bengkulu Tengah*. 2(1), 1–10.
- Suryadi, M., & Lestari, D. (2021). Deteksi dini gangguan perkembangan anak usia balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 133–141. <https://doi.org/10.26891/jik.v15i2.2021>
- Wahid, A., & Widi, M. (2022). *Persepsi Ibu tentang Pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Posyandu Betet Desa Parsanga*. VII(ii).
- Wibowo, T., & Sari, A. (2023). Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan program deteksi dini tumbuh kembang anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1), 62–70. <https://doi.org/10.26714/jkmi.v18i1.2023>
- Wulandari, S., Pramono, D., & Lestari, Y. (2024). Peningkatan kapasitas kader posyandu dalam deteksi dini tumbuh kembang anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 21–29. <https://doi.org/10.30867/jpkm.v5i1.2024>
- World Health Organization. (2021). *Early childhood development and health*. Geneva: WHO. <https://www.who.int>
- World Health Organization. (2022). *Quality of Care in Health Services*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *Patient Experience and Health Service Quality Report*. Geneva: WHO.